

Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi T.A 2020/2021

Endang Widuri

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling., ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: endangwiduri123@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mencegah sex bebas dengan media video pada siswa kelas X di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan layanan penguasaan konten dengan media videomencegah sex bebas pada kelas X di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 10 siswa kelas X. Sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan whatsapp group dan zoom karena sedang mengalami pandemic sehingga tidak bisa bertatap muka secara langsung. Dengan dilakukannya penerapan layanan penguasaan konten dengan media videomencegah sex bebas pada kelas X di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 ternyata telah berhasil memberikan pemahaman kepada siswa cara untuk mencegah sex bebas dan akibatnya dari melakukans ex bebas itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan berubahnya sikap siswa untuk menanggapi tentang sex bebas dan lebih berhati-hati lagi terhadap pergaulan zaman sekarang.

Kata Kunci: *Layanan Penguasaan Konten, Media Video, Sex Bebas.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pengembangan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut A. Tafsir (2005: 26) Bahwa” Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa, yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati “. Dengan demikian, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat . dalam hal ini siswalah yang beraktivitas, berbuat dan aktif dengan kegiatan yang telah ada. Untuk kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri, dalam hal- hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru untuk memecahkan masalah tertentu seharusnya diperlukan bimbingan dari pembimbing atau guru bimbingan konseling yang disebut juga dengan konselor.

Masa remaja disebut masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Matangnya organorgan seks mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan seksnya, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula dewasa yang telah matang, masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun. Perubahan pada aspek fisik dan psikis mengarah pada kematangan seks dan disertai dengan timbulnya dorongan seks yang masih baru serta belum diketahuinya, selain itu remaja belum mampu untuk bertanggung jawab karena masih mengikuti kesenangan sesaat, belum berpikir jauh, sehingga timbul masalah seksualitas.

Dorongan tersebut akan menimbulkan masalah seksual jika tidak diberikan bimbingan yang benar tentang perubahan yang dialaminya, disisi lain sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks masih tabu untuk diberikan, sehingga remaja cenderung untuk mencari informasi tentang seksual dari sumber yang kurang bertanggung jawab. Hal ini lah yang menyebabkan pengetahuan seksual yang salah dan nantinya akan membentuk sikap negative terhadap upaya-upaya untuk menghindari perilaku seks bebas dikalangan remaja. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk memisahkan stereotip belasan tahun dan untuk membuat kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, dan minum-minuman keras.

Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan , yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu berprilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual serta kurangnya pendidikan mengenai bahaya-bahaya seks bebas yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting terutama dalam hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksual menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Remaja dalam mencari informasi tentang seksualitas diharapkan peranan orang tua ataupun guru untuk dapat membimbingnya supaya tidak salah dalam mencari informasi yang akan berdampak pada seks bebas di kalangan remaja.

Remaja sekarang begitu mudah dalam mengiyakan ajakan dari lawan jenisnya untuk melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dengan alasan mencintai pacar atau takut diputuskan pacar apabila tidak menuruti kemauan dari pacarnya, serta rasa ingin tahu yang tinggi tentang seksualitas, ingin mencobanya serta kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang didapat dari keluarga maupun sekolah karena anggapan bahwa pendidikan seks merupakan hal yang

tabu untuk diajarkan pada remaja (Yuniarti, 2007:2). Remaja tidak pernah berpikir kerugian apa yang akan diterimanya jika melakukan hubungan seksual ketika pada masa remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja dalam berpacaran seperti pada saat sekarang ini sudah sangat berani untuk memamerkan kemesraan dengan pasangannya seperti orang yang sudah menikah kepada teman-temannya seperti contohnya berpegangan tangan, mencium pipi, merangkul pasangannya ketika boncengan dengan pacar mereka, mencium bibir, meraba dan memegang buah dada diatas baju, serta yang lebih ekstrem menggesek-gesekan alat kelamin dengan pacarnya. (Banun, 2013: 14).

Pergaulan remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan dan semakin bebas tanpa memandang etika dan moral yang ada. Masa remaja adalah masa SMA, banyak yang menyatakan bahwa masa SMA adalah masa yang paling indah diantara masa SD maupun SMP, karena pada masa SMA adalah dimana remaja sudah merasa kegiatan apapun itu sendiri tanpa nasehat dari orang yang tua atau orang yang lebih dewasa dari dirinya. Alhasil remaja SMA banyak terjerat dalam pergaulan bebas misalnya: narkoba, pesta alkohol dan seks bebas. Cara berpacaran remaja pada jaman sekarang sudah sangat bebas, bemesraan di tempat umum sudah merupakan hal yang biasa bagi mereka, dan tanpa malu memamerkan kemesraan mereka di media sosial yang mereka menyebutnya *Couple goals* agar mereka dianggap gaul dan hits bagi teman-temannya. Belum lagi dengan peristiwa yang sering terjadi pada saat ini, tentang pergaulan bebas remaja yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diharapkan.

Salah satu solusi untuk mengurangi perilaku seks bebas pada remaja di sekolah yaitu dengan melakukan bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pihak guru pembimbing lebih memberikan pengetahuan dan meningkatkan konseling kepada siswa tentang dampak dari seks bebas, meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa-siswinya agar terhindar dari bahaya seks bebas. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan peserta untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan mendukung berdasarkan norma yang berlaku (Prayitno, 2010: 301).

Salah satu pemberian informasi yang dapat meningkatkan sikap terhadap bahaya seks bebas pada siswa dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan pengalaman praktek lapangan layanan yang dapat digunakan dalam pemberian informasi meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan seminar. Pemberian informasi yang menarik sangat disukai oleh remaja pada usia ini. Salah satunya dengan menggunakan media. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di alaminya, Prayitno (2004:2). dalam melangsungkan layanan penguasaan konten di sekolah terkadang guru bimbingan konseling menggunakan berbagai macam cara untuk menyampaikan materi layanan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media video agar menarik perhatian para siswa terhadap materi layanan yang diberikan.

Media video atau media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media layanan BK.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 1 Tebing Tinggi yang beralamat di JL. Medan-Pematang Siantar, Tj. Marulak Hilir, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas X. Adapun objek dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan penguasaan konten dengan media video. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencegah sex bebas yang semakin meresahkan di era millennial sekarang terutama di lingkungan sekolah. Karena itu dalam penelitian ini untuk mencegah masalah tersebut digunakan layanan penguasaan konten dengan media video dalam dan dilakukan 2 kali pertemuan secara online.

Setelah dilakukan observasi dan di dapatkan objek nya maka selanjutnya dilakukan wawancara untuk memastikan adanya siswa tersebut, proses tanya jawab dilakukan secara online kepada 10 orang yang menjadi objek dalam penelitian setelah proses itu berlangsung maka peneliti langsung mengatur waktu untuk melaksanakan layanan penguasaan konten dengan siswa siswi tersebut. Untuk daftar pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti serta peneliti juga mempersiapkan lampiran penilaian segera (laissez) untuk meninjau lebih dalam dan melihat hasil atas keberlangsungan proses penelitian.

Deskripsi Sex Bebas Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Sex bebas merupakan perilaku yang tidak terpuji dikalangan masyarakat Indonesia. Sex bebas merupakan hal yang paling dibenci oleh Allah SWT dan menjadi aib bagi yang melakukannya. Pada era millennial sekarang ini sex bebas sudah menjadi bagian kehidupan sebagian remaja, terutama kalangan pelajar. Sex bebas dikalangan pelajar sudah sangat merisaukan ditinjau dari dampak negatifnya untuk siswa. Siswa sudah tidak sungkan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sex bebas di lingkungan sekolah. Berbagai cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengurangi atau mencegah sex bebas yang terjadi di sekolah SMA Negeri 01 Tebing Tinggi.

Semua komponen sekolah ikut turut serta untuk memberikan pencegahan-pencegahan sex bebas agar tidak terjadi di lingkungan SMA Negeri 01 Tebing Tinggi. Guru bimbingan dan konseling menjadi peran yang sangat penting dalam hal ini. Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu untuk mengajak siswa melakukan suatu kegiatan yang positif bagi diri siswa agar siswa tidak melakukan dan menjauhi kegiatan sex bebas.

Menurut bapak **Adil Shadli S.Pd** (Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Tebing Tinggi) mengatakan:

Guru bimbingan dan konseling disini cukup aktif dalam memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan siswa. Guru bk itu sendiri selalu membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan. Semua staff sekolah juga terkadang turut serta dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang di adakan. Berkaitan dengan mencegah sex beba di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi ini sasaran pertama nya yaitu selalu kelas X. Karena kelas X itu kan siswa-siswa yang baru beranjak dari masa smp yan dimana masih mencari jati dirinya. Jadi terkadang masih suka ikut-ikutan kawan untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu pemahaman tentang sex bebas selalu kami berikan ketika siswa kelas X baru masuk ke sekolah ini. Dan guru bimbingan dan konseling juga langsung tanggap dalam memberikan pelayanan nya.

Menurut bapak **Rusdi Ginting S.Pd** (Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 01 Tebing Tinggi)

Pencegahan sex bebas itu harus dilakukan sejak dini karena kalau terlambat dalam hal pencegahannya maka akan berakibat dan berdampak sangat buruk bagi siswa untuk masa sekarang dan masa depannya. Maka dari itu sebisa mungkin dan berbagai cara dilakukan untuk melakukan pencegahan sex bebas tersebut. Tetapi terkadang masih saja ada beberapa siswa yang bandel. Siswa yang kedapatan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sex bebas akan diberikan sanksi yang berat agar merasa jera dan tidak melakukannya lagi. Tetapi jika siswa sudah melakukannya dalam katagori tinggi maka kami

pihak sekolah sudah mempunyai kesepakatan untuk mengeluarkan siswa dari sekolah agar siswa lain tidak terikut untuk melakukannya.

Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Video Untuk Mencegah Sex Bebas Siswa Kelas X

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 diketahui bahwa penerapan layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021 belum pernah diberikan. Itulah sebabnya peneliti ingin memberikan layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Adapun adapun tahap tahap yang hendak peneliti lakukan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahap pengenalan, dimana siswa dan siswi ikut terlibat dan bersedia masuk ke dalam tahap pemberian layanan.
2. Tahap Peralihan, pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, kemudian menawarkan dan mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi atau masalah yang sedang terjadi.
3. Tahap Kegiatan, pada tahap ini meliputi kegiatan yang terjadi, dimana peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menonton video yang peneliti berikan tentang bahaya sex bebas dan meresume apa makna video tersebut dalam selembar kertas dan membuat cara pencegahan sex bebas tersebut versi siswa.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya peneliti meminta agar salah satu peserta layanan memberikan kesimpulan atas apa yang telah terlaksana pada hari itu, kemudian peneliti merefleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, kemudian melakukan doa dan penutup.
5. Dengan dirancangan tahap ini peneliti berharap agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok online ini dapat berjalan sesuai alurnya dan peneliti juga akan mengingatkan kepada peserta yang mengikuti layanan penguasaan konten untuk menjaga rahasia dari apa yang diceritakan oleh siswa/klien dalam diskusi yang nantinya kami lakukan.

Karena di dalam bimbingan dan konseling terdapat asas-asas yang mendasarinya salah satunya yaitu asas kerahasiaan. Setelah kegiatan penerapan layanan penguasaan konten tersebut. selanjutnya peneliti mengeksplorasi lebih dalam kembali bagaimana hasil kegiatan layanan yang peneliti berikan kepada siswa dan siswi tersebut apakah benar benar berjalan dengan sangat baik, maka peneliti memberikan lampiran penilaian segera (laiseg) secara online melalui whatsapp grup Dalam hasil lampiran penilaian segera (laiseg) yang peneliti berikan kepada anggota kelompok tersebut memberikan hasil yang positif kepada para anggota kelompok setelah mereka mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten yang peneliti berikan.

Seperti pada siswa (RI)(NA) (RK) mereka mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan kegiatan ini dan mereka sangat senang karena mereka bisa mendapatkan ilmu baru untuk bagaimana mencegah melakukan sex bebas dan bahayanya dari sex bebas tersebut. Berbeda pula dengan pendapat siswa (AD) (RS) (JY) (AG) dan (YT) mereka mengatakan bahwa dengan pemberian video yang dilakukan oleh peneliti membuat mereka sadar akan bahaya dari sex bebas tersebut dan membuat mereka merasa menyesal karena telah pernah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sex bebas. Mereka merasa bahwa mereka harus berbuah untuk masa depan yang lebih cerah lagi. Adapun pendapat dari siswa (UC) dan (AY) mereka mengatakan bahwasannya layanan yang diberikan oleh peneliti sangat bermanfaat untuk diri mereka dan video yang diberikan oleh peneliti disebarkan oleh mereka kepada teman-teman yang lain agar mengetahui cara mencegah sex bebas dan bahaya dari sex bebas tersebut.

Dari beberapa jawaban di atas terlihat bahwa siswa siswi merasa sangat beruntung untuk mengikuti layanan yang diberikan oleh peneliti. Siswa menjadi tau cara bagaimana untuk mencegah sex bebas yang makin marak di era millennial sekarang ini. Mereka mengetahui cara membatasi diri untuk hal-hal yang tidak berguna dan membuat kegiatan yang positif sehingga berguna bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Layanan penguasaan konten diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021. Layanan penguasaan konten diselenggarakan secara resmi artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya. Layanan penguasaan kontendilakukan melalui whatasapp group dan zoom karena ditengah pandemi corona dan tatap muka yang dilakukan peneliti dilakukan melalui video call di aplikasi zoom tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari gambaran pemberian layanan penguasaan konten dilihat dari laiseg siswa bahwa siswa dapat mencegah sex bebas dari kegiatan kegiatan positif yang dilakukan untuk dirinya. Siswa juga semakin mengetahui dampak apa yang terjadi jika siswa melakukan sex bebas di usia yang sekarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi mengenai penerapan layanan penguasaan konten dengan media video untuk mencegah sex bebas pada siswa kelas X SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021, Maka akhir dari hasilpenelitian ini, peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. Layanan penguasaan konten ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman siswa dalam hal mencegah sex bebas. Selain menggunakan layanan penguasaan konten peneliti juga menggunakan media video untuk memberikan pemahaman siswa tentang sex bebas secara online.
2. Pada saat proses pelaksanaan layanan penguasaan konten yang peneliti lakukan secara online cukup berjalan dengan baik. hal itu terlihat dari adanya respon siswa dan siswi tersebut untuk turut aktif di dalam grup whatsapp dan zoom yang peneliti buat. Serta dari hasil laiseg yang penelitiberikan kepada siswa, terlihat bahwa layanan penguasaan konten kelompok yang peneliti lakukan secara online ternyata memberikan hasil yang cukup baik kepada siswa siswi tersebut. hal itu terlihat dari yang perilaku siswa tentang merubah gaya hidu p nya.

5. REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers
- Amina, Sukendar dan Wibowo. 2016. *Kompetensi Pedagogik Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Amti, E & Prayitno. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deliati, D., Yusnandar, W., & Muslih, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menggunakan Pipa Paralon Sebagai Tempat Tanaman Hidrofonik Sayur-Mayur Didesa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-78.
- Deliati, D., Sakinah, N., & Naimi, N. (2019). Development of Administration Quality In Madrasah Tsanawiyah 'Aisyiyah, Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 538-541.
- Deliati, D. (2022). Faktor Pendidikan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(1), 9-13.
- Deliati, D., Dewi, R. S., & Lesmana, G. (2019). Spirograph Media for Kindergarten Teachers of 'Aisyiyah in Tanjung Sari Village. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 468-471.

- Deliati, D., & Lesmana, G. (2019). The Increase of Student Learning Interest through the Application of Recitation Methods Assisted by Cyber Counseling Media. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 448-453.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., & Nasution, I. S. (2020). Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 49-53.
- Hayati, I., Wastuti, S. N. Y., & Manik, J. R. (2021). Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui "Berkale"(Ember Kangkung Dan Lele) Di Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percut Sei Tuan. *Prosiding Snasppm*, 6(1), 697-701.
- Hasibuan, M. F., & Jamila, J. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., & Nasution, I. S. (2020). Pelatihan Penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 49-53.
- Putri, S. R., & Siregar, I. K. (2019). Motivational Achievement Relationship and Procrastination Academic. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 105-108.
- Putri, S. R., Mushlihuiddin, R., Siregar, I. K., & Irvan, I. (2020). PKM Pelatihan Siaga Bencana Angkatan Muda Muhammadiyah di Kota Binjai. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35-38.
- Putri, S. R. (2018). PENGARUH PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP DAN SMA MUHAMMADIYAH SE-KOTA BINJAI. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3), 105-111.
- Wastuti, S. N. Y. (2018). Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirtanadi Unit Instalasi Pengolahan Air Sunggal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 35-42.
- Wastuti, S. N. Y., & Haryati, F. (2019). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN COPING TERHADAP PERILAKU ASSERTIF MAHASISWA. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 54-60.